

**KEBERHASILAN BANTUAN MODAL USAHA BAITUL MAL KOTA  
BANDA ACEH DALAM PENINGKATAN INCOME MUSTAHIK**

**SKRIPSI S-1**

**Diajukan Oleh:**

**LISA YANTI**

**NIM: 200404043**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2026 M/1447 H**

**KEBERHASILAN BANTUAN MODAL USAHA BAITUL MAL KOTA  
BANDA ACEH DALAM PENINGKATAN INCOME MUSTAHIK**

**SKRIPSI S-1**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah


Oleh:

**LISA YANTI**


**NIM.200404043**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
**Rusnawati, S.Pd., M.Si**  
NIP.1997703092009122003

Pembimbing II

  
**Khairul Habibi, S. Sos. I., MA**  
NIP.199111252023211017

**UIN**  
جامعة الرانيري  
**AR - RANIRY**

# SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan oleh:

Lisa Yanti

NIM. 200404043

Pada Hari/Tanggal: Senin, 27 April 2026 M  
10 Dzulqa'dah 1447 H

Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Rusnawati, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197703092009122003

Sekretaris,

Khairul Habibi, M.Ag  
NIP. 199111252013211017

Penguji I,

Ners. Hendra Cipta, S.Kep., M.Si  
NIP. 197910272006041004

Penguji II,

Marini Kristina Situmeang M.Sos., M.A.  
NIP. 199111272020122017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Lisa Yanti

NIM : 200404043

Jenjang : Sarjana Srata Satu (S-1)


Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dapat dan disebutkan dalam daftar pustaka. Ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04 Mei 2026

Yang Menyatakan,



  
Lisa Yanti

NIM. 200404043

## ABSTRAK

Kondisi belum maksimalnya efektivitas bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam meningkatkan income mustahik, akibat ketidaktepatan sasaran, keterbatasan modal, serta rendahnya kemampuan pengelolaan usaha oleh penerima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam meningkatkan income mustahik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari staf Baitul Mal, geuchik, dan mustahik penerima bantuan modal usaha. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha yang disalurkan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh memberikan dampak positif terhadap peningkatan income mustahik, terutama dalam hal penambahan modal usaha, peningkatan kapasitas produksi, serta kelancaran perputaran usaha. Meskipun peningkatan pendapatan tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh biaya operasional dan fluktuasi harga bahan baku, bantuan tersebut mampu membantu mustahik dalam mempertahankan usaha dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh faktor motivasi dan kemampuan mustahik dalam mengelola usaha, kesesuaian bantuan dengan kebutuhan usaha, serta adanya evaluasi dari pihak Baitul Mal. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah bantuan, kurangnya pendampingan usaha secara berkelanjutan, fluktuasi harga bahan baku, serta kendala administratif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendampingan, pelatihan, dan evaluasi berkelanjutan agar program bantuan modal usaha dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

**Kata Kunci:** Bantuan Modal Usaha, Zakat Produktif, Baitul Mal, Income Mustahik, Pemberdayaan Ekonomi.

## ABSTRACT

The suboptimal effectiveness of business capital assistance provided by Baitul Mal Kota Banda Aceh in increasing the income of *mustahik* is attributed to inaccurate targeting, limited capital, and the low capacity of recipients in managing their businesses. This study aims to examine the success of the business capital assistance program of Baitul Mal Kota Banda Aceh in increasing the income of *mustahik*, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employs a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, involving informants such as Baitul Mal staff, *geuchik* (village heads), and *mustahik* who receive business capital assistance. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the business capital assistance distributed by Baitul Mal Kota Banda Aceh has a positive impact on increasing the income of *mustahik*, particularly in terms of additional business capital, increased production capacity, and smoother business cash flow. Although the increase in income is not always significant due to operational costs and fluctuations in raw material prices, the assistance helps *mustahik* sustain their businesses and meet their household economic needs. The success of this program is influenced by factors such as the motivation and business management skills of *mustahik*, the suitability of assistance to business needs, and the presence of evaluations conducted by Baitul Mal. Meanwhile, the inhibiting factors include limited funding, lack of continuous business mentoring, fluctuations in raw material prices, and administrative constraints. Therefore, it is necessary to enhance mentoring, training, and continuous evaluation so that the business capital assistance program can operate more optimally and sustainably in improving the welfare of *mustahik*.

**Keywords:** Business Capital Assistance, Productive Zakat, Baitul Mal, Mustahik Income, Economic Empowerment.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji Syukur kita panjatkan bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Keberhasilan Bantuan Modal Usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Peningkatan Income Mustahik”**. Shalawat beserta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, serta para sahabat. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya dihari akhir nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H Mujiburrahman M. Ag Rektor Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag., M.SI selaku Wadep 1 Fakutas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadep 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.SI selaku Wadep 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

6. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag., M. Ag Selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
7. Ibu Rusnawati, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Khairul Habibi, S. Sos. I., M. Ag. Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan panduan pada penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen, staf dan mahasiswa yang mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya, alm. (Ayahanda) Alimuddin dan Ibunda Safryani terimakasih atas kasih sayang, do'a dan dukungan yang tiada pernah henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada diri sendiri terimakasih sudah berjuang dan bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada adik-adikku tersayang Rapiq Hariri, Najmi Musfirah dan Putri Nacha terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman seperjuangan saya Cut Vina Maizura, Astri Ananda Safira, Putri Saryulian, dan Eci Nuriantika yang sudah membantu dan menyemangati saya dalam pembuatan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

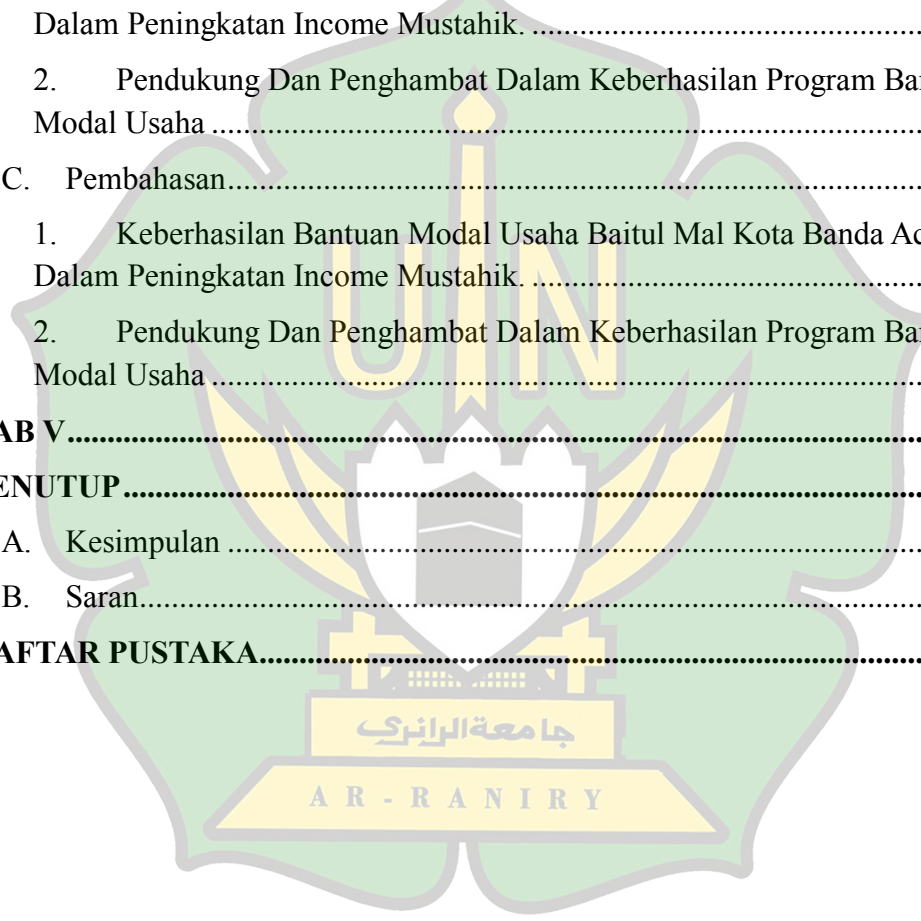
Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga terkait khususnya.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penjelasan Istilah.....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Peneliti Sebelumnya yang Relevan.....	12
B. Baitul Mal.....	18
1. Fungsi Lembaga Baitul Mal .....	19
2. Sumber Dana.....	20
3. Wujud Keberhasilan Baitul Mal .....	23
C. Indikator Keberhasilan Usaha .....	26
D. Modal Usaha .....	28
1. Konsep Income Mustahik .....	29
<b>BAB III.....</b>	<b>32</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	42

<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A.    Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1.    Profil Baitul Mal Kota Banda Aceh.....	45
2.    Letak Geografis Baitul Mal Kota Banda Aceh .....	45
B.    Hasil Penelitian .....	46
1.    Keberhasilan Bantuan Modal Usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Peningkatan Income Mustahik. ....	46
2.    Pendukung Dan Penghambat Dalam Keberhasilan Program Bantuan Modal Usaha .....	53
C.    Pembahasan.....	55
1.    Keberhasilan Bantuan Modal Usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Peningkatan Income Mustahik. ....	55
2.    Pendukung Dan Penghambat Dalam Keberhasilan Program Bantuan Modal Usaha .....	60
<b>BAB V .....</b>	<b>64</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A.    Kesimpulan .....	64
B.    Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing.....	70
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Baitul Mal Kota Banda Aceh.....	71
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Geuchik Gampong Keudah.....	72
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian Geuchik Gampong Pande.....	73
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Baitul Mal Kota Banda Aceh .....	74
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Geuchik Gampong Keudah.....	75
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Geuchik Gampong Pande.....	76
Lampiran 8 Instrumen Wawancara.....	77
Lampiran 9 Dokumentasi.....	79
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial ekonomi yang sangat penting dalam kehidupan umat. Selain sebagai kewajiban religius, zakat juga berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi golongan fakir dan miskin.<sup>1</sup>

Landasan normatif peran tersebut tercantum dalam Al-Qur'an surah At Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.*” Q.s At-Taubah ayat 60.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa zakat diperuntukkan bagi delapan golongan (asnaf), yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, gharimin, riqab, fisabilillah, dan ibnu sabil. Ketentuan ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat harus dilakukan secara tepat sasaran kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya,

---

<sup>1</sup> Qardhawi, Y. *Fiqh az-Zakah* (Terj). Mizan, (Bogor: Pustaka Nusantara, 2011), hal 1006.

<sup>2</sup> Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60, di akses pada tanggal 11 Juni 2025.

sehingga zakat tidak hanya bersifat ibadah individual, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang kuat dalam membangun keseimbangan ekonomi di tengah masyarakat.

Pembagian delapan asnaf tersebut menunjukkan bahwa Islam telah memberikan pedoman yang jelas dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Golongan fakir dan miskin menjadi prioritas utama karena mereka merupakan kelompok yang paling membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Sementara itu, kelompok lain seperti gharimin (orang yang terlilit utang), ibnu sabil (musafir yang kehabisan bekal), serta fisabilillah menunjukkan bahwa zakat memiliki cakupan yang luas dalam membantu berbagai kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

Sejalan dengan ketentuan dalam Al-Qur'an tersebut, pengelolaan zakat memerlukan suatu sistem yang terorganisir, profesional, dan akuntabel agar tujuan penyalurannya dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan zakat yang dilakukan secara individual berpotensi menimbulkan ketidaktepatan sasaran, ketidakefisienan distribusi, serta kurangnya pengawasan dalam pendayagunaan dana zakat. Oleh karena itu, diperlukan lembaga resmi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengelola dana zakat secara sistematis. Dalam konteks ini, Baitul Mal hadir sebagai lembaga yang berperan dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60, di akses pada tanggal 11 Juni 2025.

(ZIS) kepada pihak yang berhak menerimanya sesuai dengan prinsip syariat Islam dan peraturan yang berlaku.<sup>3</sup>

Baitul Mal tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana zakat secara konsumtif, tetapi juga memiliki peran strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program-program produktif. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pengelolaan zakat, dari yang bersifat bantuan jangka pendek menjadi pemberdayaan jangka panjang. Dengan demikian, keberadaan Baitul Mal menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa dana zakat tidak hanya tersalurkan secara tepat sasaran, tetapi juga mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

Dalam perkembangannya, pola penyaluran zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga diarahkan pada zakat produktif, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk bantuan yang dapat dikembangkan sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi mustahik. Zakat produktif bertujuan untuk memberdayakan mustahik melalui kegiatan ekonomi, seperti pemberian bantuan modal usaha, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidupnya.<sup>4</sup>

Baitul Mal Kota Banda Aceh memiliki berbagai program bantuan yang bersumber dari pengelolaan zakat, infak, dan sedekah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Fokus utamanya adalah pemberdayaan ekonomi

---

<sup>3</sup> Pemerintah Aceh. *Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal* di akses pada tanggal 11 Juni 2025.

<sup>4</sup> Lina, S. A. *Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha*, Skripsi tidak di terbitkan (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry 2021).

melalui penyaluran bantuan modal usaha mikro bagi pedagang kecil guna memutus rantai ketergantungan pada rentenir. Di samping itu, lembaga ini juga rutin menyalurkan bantuan pembangunan atau renovasi rumah layak huni bagi keluarga fakir miskin agar mereka memiliki tempat tinggal yang lebih sehat dan aman.

Di sektor pendidikan, Baitul Mal menyediakan beasiswa santunan pendidikan bagi anak yatim dan siswa dari keluarga kurang mampu untuk memastikan keberlanjutan sekolah mereka. Ada pula bantuan konsumtif atau santunan individu yang diberikan secara rutin maupun insidental untuk membantu kebutuhan pokok sehari-hari para mustahik. Seluruh program ini bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup warga Kota Banda Aceh secara bertahap dan berkelanjutan. Beragam program tersebut menunjukkan upaya dalam menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan, sehingga mendorong peneliti untuk tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai bantuan modal usaha di Baitul Mal.<sup>5</sup>

Salah satu bentuk implementasi zakat produktif adalah melalui program bantuan modal usaha bagi mustahik. Program ini bertujuan untuk mendorong mustahik agar mampu menjalankan dan mengembangkan usaha produktif sehingga dapat memperoleh pendapatan secara berkelanjutan. Dengan adanya bantuan modal usaha, mustahik diharapkan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga dapat meningkatkan taraf hidupnya secara bertahap. Bahkan dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat

---

<sup>5</sup> Observasi dengan staf Baitul Mal Kota Banda Aceh pada tanggal 12 Juni 2025.

mendorong transformasi mustahik menjadi muzakki, yaitu pihak yang sebelumnya menerima zakat kemudian menjadi pihak yang mampu mengeluarkan zakat.

Dalam pelaksanaannya, Baitul Mal Kota Banda Aceh menyalurkan bantuan modal usaha kepada mustahik dengan jumlah dan nilai yang bervariasi setiap tahun. Pada tahun 2020 bantuan diberikan kepada 220 penerima dengan total dana Rp440.000.000,00, menurun pada tahun 2021 menjadi 80 penerima dengan dana Rp240.000.000,00. Selanjutnya, pada tahun 2022 bantuan meningkat menjadi 418 penerima dengan total dana Rp1.254.000.000,00, dan kembali bertambah pada tahun 2023 dengan 478 penerima serta dana Rp1.057.300.000,00.<sup>6</sup>

Bantuan tersebut telah disalurkan kepada berbagai jenis usaha, seperti usaha makanan, kios kelontong, warung kopi, usaha menjahit, jasa laundry, serta usaha kecil lainnya. Hal ini menunjukkan adanya upaya nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro. Secara konseptual, bantuan modal usaha ini diharapkan mampu meningkatkan income mustahik, memperkuat keberlangsungan usaha, serta menciptakan kemandirian ekonomi.

Tujuan Baitul Mal Kota Banda Aceh melalui pembiayaan modal usaha ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan menjadi salah satu media untuk

---

<sup>6</sup> Laporan Data Hasil Verifikasi Bantuan Modal Usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh, dikutip dari tanggal 11 Juni 2025.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat miskin.<sup>7</sup> Pemberian modal usaha ditujukan untuk membantu mustahik mencapai taraf hidup yang lebih baik. Melalui dukungan modal tersebut, mereka dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha yang produktif. Dengan usaha yang berjalan, mustahik memiliki peluang memperoleh penghasilan yang lebih pasti, mampu memenuhi kebutuhan keluarga, serta perlahan lepas dari ketergantungan pada bantuan pihak lain.<sup>8</sup>

Bantuan modal ini diharapkan mampu mendorong kemajuan usaha mustahik agar terus tumbuh dan berkelanjutan. Ketika kondisi ekonomi mereka membaik, mustahik berpotensi berubah menjadi muzakki, yaitu orang yang mampu memberikan zakat kepada yang membutuhkan. Dengan demikian, pemberian modal usaha tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi dan memperluas manfaat sosial bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil dari program bantuan modal usaha tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Sebagian mustahik mampu memanfaatkan bantuan secara optimal sehingga usahanya mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu contoh

---

<sup>7</sup> Lina, S. A. *Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha*, Skripsi tidak di terbitkan (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry 2021).

<sup>8</sup> Putra, Priyono, Nilasari, Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan Usaha Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedua, *Jurnalku*, Vol. 3 No 1 (2023) hal 48.

<sup>9</sup> Semmawi, dkk, Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 8 No 2 (2024) hal 2.

keberhasilan dapat dilihat pada pelaku usaha pisang goreng yang mengalami peningkatan pendapatan dari sekitar Rp100.000 per hari menjadi Rp550.000 per hari setelah menerima bantuan modal usaha. Peningkatan ini terjadi karena adanya penambahan bahan baku, peningkatan kapasitas produksi, serta perbaikan kualitas produk yang dihasilkan, sehingga mampu menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan omzet usaha.

Selanjutnya, terdapat beberapa jenis usaha lain yang juga menunjukkan perkembangan dan mampu bertahan hingga saat ini, seperti usaha warung kopi, usaha kue, usaha cincin sumur, serta usaha jus nipah. Perkembangan usaha tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah pelanggan, bertambahnya kapasitas produksi, serta kemampuan usaha untuk terus beroperasi secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan income mustahik apabila dikelola dengan baik.<sup>10</sup>

Untuk memahami lebih lanjut mengenai keberhasilan usaha tersebut, diperlukan indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan usaha mustahik. Keberhasilan usaha pada dasarnya dapat dilihat dari kemampuan memperoleh keuntungan, mempertahankan kelangsungan usaha, serta mengalami perkembangan usaha. Selanjutnya, keberhasilan juga dapat diukur melalui stabilitas pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, serta kemampuan usaha dalam bertahan dalam jangka panjang. Dengan demikian,

---

<sup>10</sup> Observasi dengan penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh pada tanggal 16 Juli 2025.

keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari peningkatan income semata, tetapi juga dari keberlanjutan dan perkembangan usaha yang dijalankan.<sup>11</sup>

Di sisi lain, tidak sedikit mustahik yang belum mampu memanfaatkan bantuan modal usaha secara optimal. Beberapa di antaranya mengalami kegagalan dalam mengembangkan usaha, bahkan ada yang usahanya tidak dapat bertahan dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha, kurangnya pengalaman dan keterampilan, penggunaan modal untuk kebutuhan konsumtif, serta kurangnya pendampingan usaha secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan bantuan modal usaha tidak hanya ditentukan oleh pemberian modal semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik dari sisi internal mustahik maupun dari sisi pengelolaan program. Dengan demikian, bantuan modal usaha belum sepenuhnya menjamin peningkatan income mustahik apabila tidak didukung oleh faktor pendukung yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara tujuan program dengan hasil yang dicapai di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bantuan modal usaha dalam meningkatkan income mustahik serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas merupakan suatu hal menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana keberhasilan penerima bantuan

---

<sup>11</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 89.

modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam peningkatan income mustahik dengan mengangkat judul penelitian “Keberhasilan Bantuan Modal Usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Peningkatan Income Mustahik” dengan harapan dapat memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana program tersebut efektif dalam memberdayakan mustahik. Serta pemahaman yang lebih dalam bagaimana keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam peningkatan income mustahik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam peningkatan income mustahik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan program bantuan modal usaha tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa uraian rumusan masalah diatas peneliti dapat merumuskan beberapa tujuan dari penulisan proposal diantaranya:

1. Untuk mengetahui keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam meningkatkan income mustahik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan menghambat keberhasilan program bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam meningkatkan income mustahik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dan sejauh mana dana zakat dapat berkontribusi terhadap peningkatan income mustahik. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang potensi dana zakat dalam mendukung peningkatan income mustahik.
2. Secara Praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam program bantuan modal usaha yang dapat meningkatkan income mustahik, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah keinginan masyarakat untuk melaksanakan perintah zakat.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kebingungan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti ini perlu menyediakan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut. Contoh istilah yang dimaksud mencakup tentang:

1. Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari seorang wirausaha yang memiliki otak cerdas, kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha seseorang dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode

sebelumnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta citra Perusahaan.<sup>12</sup>

2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; Dengan kata lain, segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan suatu bisnis disebut modal usaha. Sumber daya ini dapat berupa uang tunai, tetapi juga jaringan, aset tetap, keahlian, dan lain-lain.<sup>13</sup>
3. Menurut KBBI, pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Definisi ini dapat diartikan lebih lanjut sebagai uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, atau organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.<sup>14</sup>
4. Menurut KBBI, mustahik adalah golongan yang berhak menerima zakat. Kata ini merujuk pada orang yang menerima zakat, yang berbeda dengan "muzakki" yang adalah orang yang mengeluarkan atau membayar zakat.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Ni Made Diah Anggraini, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil dan menengah pada pengrajin tenun songket di desa jinengdalem kecamatan buleleng" *jurnal Pendidikan ekonomi undiksha*, vol 9, No 1 (2017), hal 160.

<sup>13</sup> Ai Sri Wahyuni, Rahmi Hayati, dan Safrul Rijali, Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, *JAPB*: Vol. 2, No. 2, November 2019, hlm 424.

<sup>14</sup> KBBI (2025) di akses pada tanggal 24 November.

<sup>15</sup> *Ibid*, tahun 2025.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peneliti Sebelumnya yang Relevan

Sebelum melanjutkan penelitian, penulis meninjau beberapa penelitian sebelumnya mengenai skripsi penelitian yang sedang penulis kerjakan guna bertujuan untuk dijadikan perbandingan sehingga dapat mencegah adanya plagiasi atau penciplakan dalam penulisan skripsi yang akan penulis susun. Penelitian yang menyangkut dengan keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam peningkatan income mustahik, diantaranya adalah sebagai berikut:

Muhibbul Jaili et all melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul *“Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus Pada Baitul Mal Aceh)”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan sumber data dari Baitul Mal Aceh, penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana penentuan calon mustahik dalam pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh dengan menggunakan model cibest, bagaimana dampak pemberdayaan zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan usaha mustahik dengan menggunakan model CIBEST. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penentuan calon mustahik dalam pendistribusian

zakat produktif yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh berdasarkan model CIBEST.<sup>16</sup>

Luthfia Zuhra melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “*Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penyaluran dana usaha kepada masyarakat mikro di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh berdampak positif karena sangat membantu usaha masyarakat melalui penyaluran modal usaha tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri dalam penyalurannya, masih ada sebagian kecil pengusaha mikro yang belum bisa memanfaatkan modal usaha tersebut dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman tentang usaha yang digeluti sehingga pemanfaatan dana tersebut menjadi kurang efektif.<sup>17</sup>

Sukma Ade Lina melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “*Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh mampu meningkatkan pendapatan sebagian mustahik yang memanfaatkan modal secara

---

<sup>16</sup> Jaili, M., Adnan, M., & Furqani, H. Analisis Dampak pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus pada Baitul Mal Aceh). *Journal of Sharia Economics* Vol, 2 (2), (2021), hal 161.

<sup>17</sup> Zuhra, L. *Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh)*, Skripsi tidak di terbitkan (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry, 2022), hal 53.

produktif. Dana diberikan tanpa kewajiban pengembalian karena berasal dari zakat. Meski berdampak positif, jumlah penerima masih terbatas dan program belum optimal akibat minimnya pendampingan dan kecilnya nilai bantuan.<sup>18</sup>

Perbedaan dari ketiga peneliti yang terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian masing-masing penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model CIBEST, Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat dan Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha. Sedangkan, dalam penelitian ini lebih mengutamakan keberhasilan modal usaha dalam peningkatan income mustahik.

Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai keberhasilan modal usaha dalam peningkatan income mustahik. Setiap penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan subjek yang sama yaitu Baitul Mal.

---

<sup>18</sup> Lina, S. A. *Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha*, Skripsi tidak di terbitkan (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry 2021) hal 39.

No	Nama Penulis & Tahun	Judul Penelitian & Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Muhibbul Jaili et all (2021)	Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus Pada Baitul Mal Aceh). Baitul Mal Aceh.	Menunjukkan bahwa Penentuan calon mustahik dalam pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh berdasarkan model CIBEST.	Penelitian ini tidak menggunakan Model CIBEST, melainkan fokus pada keberhasilan bantuan modal usaha dalam peningkatan income mustahik serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian Muhibbul Jaili menggunakan Model CIBEST yang menilai aspek material dan spiritual.	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas zakat produktif atau bantuan modal usaha dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan atau keberhasilan usaha mustahik, menggunakan pendekatan kualitatif, serta menjadikan Baitul Mal sebagai objek penelitian.
2	Luthfia Zuhra (2022)	Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam). Kecamatan Kuta Alam	Menyatakan bahwa penyaluran dana usaha kepada masyarakat mikro di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh berdampak positif karena sangat membantu usaha masyarakat melalui penyaluran modal usaha	Penelitian ini lebih berfokus pada keberhasilan bantuan modal usaha dalam meningkatkan income mustahik serta faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian Luthfia Zuhra lebih menitikberatkan pada aspek pemberdayaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas bantuan modal usaha dari Baitul Mal serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat atau mustahik, menggunakan pendekatan kualitatif, dan menjadikan Baitul Mal Kota Banda Aceh

			tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri dalam penyalurannya, masih ada sebagian kecil pengusaha mikro yang belum bisa memanfaatkan modal usaha tersebut dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman tentang usaha yang digeluti sehingga pemanfaatan dana tersebut menjadi kurang efektif.	modal usaha masyarakat secara umum.	sebagai objek penelitian.
3	Sukma Ade Lina (2021)	Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha.	Menunjukkan bahwa bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh mampu meningkatkan pendapatan sebagian mustahik yang memanfaatkan modal secara produktif. Dana diberikan tanpa kewajiban pengembalian karena berasal dari zakat. Meski berdampak	Penelitian ini lebih menekankan pada keberhasilan bantuan modal usaha dalam peningkatan income mustahik serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian Sukma Ade Lina lebih berfokus pada peran Baitul Mal secara umum dalam	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas bantuan modal usaha Baitul Mal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat atau mustahik, menggunakan pendekatan kualitatif, serta memiliki fokus pada peningkatan ekonomi melalui zakat produktif.

			positif, jumlah penerima masih terbatas dan program belum optimal akibat minimnya pendampingan dan kecilnya nilai bantuan.	meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.	
--	--	--	--	--	--

### 2.1 Tabel Orisinalitas Penelitian



## B. Baitul Mal

Baitul Mal berasal dari bahasa Arab bait yang berarti rumah, dan al-mal yang berarti harta. Jadi secara etimologis (ma'na lughawi) Baitul Mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta.

Berdasarkan istilah, kata Baitul Mal tidak terdapat dalam nash syariah. Syariah telah memberikan ketentuan tentang harta negara, pos sumber pendapatan negara, dan pos pembelanjaan negara itu. Syariah telah menetapkan harta-harta yang menjadi hak kaum muslim, sekaligus menetapkan pembelanjaan yang menjadi kewajiban negara dan hak bagi kaum muslim. Semua harta tidak lain adalah harta kaum muslimin, merupakan ungkapan tentang lembaga pengelolaan pos-pos pemasukan dan pengeluaran hartaharta kaum muslimin.

Baitul Mal sebagai lembaga pengelola keuangan negara yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran belanja negara telah mulai diterapkan sejak masa pemerintahan Rasulullah SAW. Pengelolaan Baitul Mal ini kemudian diteruskan oleh khalifah selanjutnya.<sup>19</sup> Secara hukum, harta-harta itu adalah hak Baitul Mal, baik yang sudah benar-benar masuk ke dalam tempat penyimpanan Baitul Mal maupun yang belum. Di sini, terlihat bahwa baitul mal bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan yang bermanfaat bagi kaum muslim serta mengatur mekanisme pengeluaran dan tanggung jawabnya (sebagai otoritas fiskal pemerintahan). Dengan cara ini, Baitul Mal dianggap sebagai lembaga atau entitas

---

<sup>19</sup> Lina, S. A. *Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha*, Skripsi tidak di terbitkan (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry, 2021).

yang menangani harta negara, baik pendapatan maupun pengeluaran. Namun, Baitul Mal juga dapat digambarkan secara fisik sebagai.<sup>20</sup>

Provinsi Aceh memiliki keistimewaan yang diantaranya terbentuknya Baitul Mal Aceh, MPU, MAA dan MPD. Untuk mempermudah Baitul Mal dalam proses pengumpulan zakat diatur dalam Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 Pasal 12 tentang Kewenangan dan Kewajiban Baitul Mal diantaranya: “Berwenang mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat mal, zakat pendapatan dan jasa honorarium, zakat sewa rumah/ pertokoan yang terletak dikabupaten/kota, harta agama dan harta waqaf yang berlingkup di kabupaten/ kota” (Qanun Aceh, 2007).<sup>21</sup>

#### 1. Fungsi Lembaga Baitul Mal

Fungsi Baitul Mal secara jelas telah banyak diungkapkan baik pada masa Rasulullah SAW. maupun pada masa kekhalifahan setelah beliau wafat. Namun, secara konkrit pelembagaan Baitul Mal baru dilakukan pada masa Umar bin al-Khattab, ketika kebijakan pendistribusian dana yang terkumpul mengalami perubahan. Lembaga Baitul Mal itu berpusat di ibukota Madinah dan memiliki cabang di provinsi-provinsi wilayah Islam.<sup>22</sup> Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2007

---

<sup>20</sup> Achmad Room Fitrianto, Baitul Mal Dalam Sistem Ekonomi (Kajian Komparasi Fungsi Dengan Bank Sentral Dan Kementerian Keuangan), *Jurnal El-Qist*, Vol. 4 No 2 (2014) hal 806.

<sup>21</sup> Lina, S. A. *Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha*, Skripsi tidak di terbitkan (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry, 2021).

<sup>22</sup> Khurun'in Zahro', Mohammad Ghozali, Peran Baitul Mal Dalam Daulah Islam Sebagai Sentral Perekonomian Negara, *jurnal al-ashlah*, Vol. 3 No 1 (2019) hal 10.

tentang Baitul Mal mengatur Kewenangan dan Kewajiban Baitul Mal, dalam pasal 8 tentang ruang lingkup kewenangan menjelaskan bahwa:

Baitul Mal mempunyai fungsi dan wewenang yaitu,

- a. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf, dan harta agama
- b. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat
- c. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf dan harta agama lainnya
- d. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai wali nasab, wali pengawas terhadap wali nashab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum
- e. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Mahkamah Syariah
- f. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan

Kewenangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan berdasarkan ketentuan syari'at dan peraturan perundang-undangan. Pada pasal 9, berpedoman pada fatwa MPU Aceh.<sup>23</sup>

## 2. Sumber Dana

Sumber dana yang diperoleh Baitul Mal berasal dari dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), kemudian disalurkan secara konsumtif dan produktif. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang hukumnya wajib berdasarkan Al-Qur'an, As-

---

<sup>23</sup> Lina, S. A. *Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha*, Skripsi tidak di terbitkan (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry, 2021).

Sunnah, dan Ijma' atau kesepakatan umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, zakat disebut secara langsung sesudah shalat dalam delapan puluh dua ayat. Ini menunjukkan betapa pentingnya zakat, sebagaimana shalat. Di dalam rukun Islam zakat menempati peringkat ketiga. Seluruh umat Islam sepakat bahwa zakat itu hukumnya wajib, dan kewajiban zakat sudah diketahui dari agama secara pasti bagi orang-orang yang hidup ditengah-tengah kaum muslimin, dan di masyarakat yang Islami.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” Q.s At-Taubah ayat 103.

Berdasarkan Q.S At-Taubah ayat 103, penafsiran menurut Al-Maraghi yakni, perintah Allah pada permulaan ayat ini ditunjukkan kepada Rasul-Nya, agar Rasulullah sebagai pemimpin mengambil sebagian sedekah atau zakat. Ini untuk menjadi bukti kebenaran taubat mereka. Karena sedekah atau zakat tersebut akan membersihkan diri mereka dari dosa yang timbul karena mangkirnya mereka dari peperangan dan mensucikan diri mereka dari “cinta harta”. Selain itu sedekah atau zakat tersebut akan membersihkan diri mereka pula dari semua sifat-sifat jelek yang timbul karena harta benda, seperti kikir, tamak, dan sebagainya. Oleh karena itu, Rasul mengutus para sahabat menarik zakat dari kaum muslimin.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasul dan juga kepada setiap pemimpin dan penguasa dalam masyarakat, agar setelah melakukan pemungutan dan pembagian zakat mereka berdoa kepada Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan pembayar zakat. Doa tersebut akan menenangkan jiwa dan menentramkan hati mereka, serta menimbulkan kepercayaan dalam hati mereka bahwa Allah benar-benar menerima taubat mereka.

Infaq merupakan pemberian atau sumbangan harta selain zakat untuk kebaikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Jadi menginfakkan harta menjadi salah satu indikasi sifat ketaqwaan manusia terhadap Allah SWT. Infaq yang diberikan menjadi salah satu sumber pemasukan dana sosial yang tidak terikat jumlah dan waktu. Infaq juga tidak mengenal nishab seperti zakat, akan tetapi dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman dengan tidak melihat tinggi rendahnya penghasilan.

Shadaqah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.

Jadi infaq dan shadaqah merupakan bagian dari zakat yang memiliki tujuan sama yakni untuk mensejahterakan umat dan mengajarkan untuk selalu berbagi kepada sesama yang membutuhkan dengan memberi sebagian harta yang kita miliki. Yang menjadi perbedaannya ialah orang yang menerimanya, zakat

terbatas pada delapan asnaf sedangkan infaq dan shadaqah bisa kepada siapa saja yang membutuhkan termasuk delapan asnaf tersebut. Zakat dikeluarkan setelah harta mencapai nisab sedangkan infaq dan shadaqah bisa dikeluarkan kapan saja. Akan tetapi ketiganya memiliki peran dan fungsi yang sama untuk pemberi zakat (muzakki), pemberi infaq (munfiq), pemberi sedekah (mushaddiq) maupun penerima Zakat, Infaq, Shadaqah (mustahiq).

Berdasarkan dana Zakat, Infaq dan shadaqah tersebut disalurkanlah pembiayaan modal usaha kepada masyarakat kecil yang membutuhkan bantuan modal untuk menjalankan usahanya.<sup>24</sup>

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pembiayaan modal usaha kepada para fakir dan miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang. Unit Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) produktif adalah unit kerja yang dibentuk untuk mengelola program pembiayaan modal usaha tanpa bunga bagi pengembangan usaha mustahik terutama pelaku usaha mikro. Sasarannya adalah para pelaku usaha mikro di Kota Banda Aceh.<sup>25</sup>

### 3. Wujud Keberhasilan Baitul Mal

Baitul Mal mempunyai tujuan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Lina, S. A. *Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha*, Skripsi tidak di terbitkan (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry, 2021).

<sup>25</sup> Zuhra, L. *Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh)*, Skripsi tidak di terbitkan (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry, 2022).

- a. Terwujudnya layanan penghimpun zakat, infak, sedekah dan wakaf yang mengoptimal nilai bagi muzakki. Layanan ZISWAF tidak hanya membantu orang melakukan ibadah dengan mudah, seperti mendapatkan akses yang mudah, menggunakan teknologi digital, dan mendapatkan layanan yang ramah. Mereka juga memperhatikan pengelolaan dan penyaluran dana yang tepat sasaran dan memberikan manfaat berkelanjutan. Karena kontribusinya benar-benar mempengaruhi kesejahteraan mustahik dan mendukung upaya pembangunan dan penguatan ekonomi umat, muzakki akan merasakan ketenangan dan kepuasan batin jika dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Terwujudnya layanan pendayagunaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang mengoptimalkan upaya pemberdayaan mustahiq. sehingga dapat dicapai melalui program yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian finansial penerima manfaat. Pentingnya ZISWAF bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Itu juga berfokus pada hal-hal yang menghasilkan, seperti meningkatkan usaha mikro, memberikan dukungan berkelanjutan, meningkatkan keterampilan mereka, dan mengembangkan aset wakaf yang menguntungkan. ZISWAF dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik, mengurangi ketimpangan sosial, dan mendorong transformasi

mereka menjadi muzakki di masa depan jika dikelola dengan profesional dan sesuai dengan prinsip syariah.

- c. Terwujudnya organisasi sebagai good organization yang mengoptimalkan nilai bagi Baitul Mal dan menjadi perbandingan bagi pengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf di Indonesia. ditandai dengan penerapan tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel, sehingga Baitul Mal dapat mengoptimalkan nilai dan peran strategisnya. Tata kelola yang baik memastikan kepatuhan terhadap syariat dan peraturan, mendorong inovasi layanan, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan kepercayaan publik. Baitul Mal dapat menjadi contoh dan rujukan bagi lembaga pengelola ZISWAF lainnya di Indonesia dalam mewujudkan pengelolaan dana umat yang amanah, efektif, dan berkelanjutan melalui sistem manajemen yang kuat, sumber daya manusia yang berkualitas, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Baitul Mal juga menjabat sebagai bendahara negara, atau bagian keuangan. Namun pada hakekatnya fungsi Baitul Mal adalah menggunakan dana yang terkumpul dari pendapatan zakat, pajak, dan lain-lain untuk mengelola keuangan negara dan melaksanakan program-program pembangunan yang dibutuhkan oleh negara.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Agus Marimin, Baitul Maal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 14 No 2 (2014) hal 42.

### C. Indikator Keberhasilan Usaha

Indikator keberhasilan usaha dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Menurut Anggraini (2017), keberhasilan usaha ditandai dengan adanya perkembangan usaha yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, yang mencakup peningkatan efisiensi, laba, dan pengelolaan usaha.<sup>27</sup> Sementara itu, Suryana (2014) menyatakan bahwa keberhasilan usaha dapat diukur melalui kemampuan memperoleh keuntungan, mempertahankan kelangsungan usaha, serta berkembang dalam menghadapi persaingan.<sup>28</sup> Meredith dkk. (2002) menambahkan bahwa keberhasilan usaha juga ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif,<sup>29</sup> sedangkan Anoraga (2007) menekankan pada peningkatan omzet serta kemampuan menghadapi risiko usaha.<sup>30</sup>

Selain indikator tersebut, keberhasilan usaha juga dapat dilihat dari beberapa aspek lain. Menurut Kasmir (2016), keberhasilan usaha dapat diukur melalui kemampuan usaha dalam menjaga arus kas (cash flow) yang sehat, sehingga usaha mampu memenuhi kebutuhan operasional secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan merupakan indikator penting dalam keberhasilan usaha.<sup>31</sup>

Selanjutnya, menurut Husein Umar (2005), keberhasilan usaha juga ditandai dengan adanya peningkatan produktivitas usaha, yaitu kemampuan

---

<sup>27</sup> Ni Made Diah Anggraini, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah pada Pengrajin Tenun Songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No. 1 (2017), hlm. 160.

<sup>28</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 89.

<sup>29</sup> Meredith, G. Geoffrey, et al., *Kewirausahaan: Teori dan Praktik* (Jakarta: PPM, 2002), hlm. 45.

<sup>30</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 67.

<sup>31</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 12.

menghasilkan output yang lebih besar dengan penggunaan input yang efisien. Produktivitas ini mencerminkan efektivitas pengelolaan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha.<sup>32</sup> Menurut Freddy Rangkuti (2014), keberhasilan usaha juga dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam bersaing di pasar, yang ditunjukkan melalui kualitas produk, harga yang kompetitif, serta strategi pemasaran yang tepat. Daya saing ini menjadi indikator penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan.<sup>33</sup>

Selain itu, menurut Philip Kotler (2008), kepuasan pelanggan juga merupakan indikator keberhasilan usaha, karena pelanggan yang puas cenderung melakukan pembelian ulang dan merekomendasikan produk kepada orang lain. Hal ini berdampak pada peningkatan loyalitas pelanggan dan keberlanjutan usaha.<sup>34</sup>

Dengan demikian, indikator keberhasilan usaha secara lebih komprehensif meliputi peningkatan pendapatan, peningkatan omzet, perolehan laba, perkembangan usaha, keberlangsungan usaha, bertambahnya jumlah pelanggan, kemampuan mengelola keuangan dan arus kas, kemampuan menghadapi risiko, efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, daya saing usaha, kepuasan pelanggan, serta tercapainya kemandirian usaha.

---

<sup>32</sup> Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 45.

<sup>33</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 56.

<sup>34</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 177.

#### D. Modal Usaha

Modal usaha menurut Meij adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang di maksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga pengusaha dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan konsep keberhasilan program.<sup>35</sup>

Sedangkan modal usaha menurut Bambang Riyanto adalah modal usaha sebagai ikhtiar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal kongkrit dan modal abstrak. Modal kongkrit di maksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali dalam proses produksi berikutnya. Dalam perkembangannya kemudian modal di tekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. yang menunjukkan bentuknya adalah apa yang di sebut modal aktif. Sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang di sebut modal pasif.

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha, selain aspek modal usaha yang tidak kalah pentingnya yaitu Sumber Daya Manusia (keahlian tenaga kerja), teknologi ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Namun, permasalahan klasik yaitu modal keuangan (finansial) muncul di urutan pertama bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengelola usahanya.

---

<sup>35</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal 18.

Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa modal usaha dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli suatu barang modal ataupun peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah modal di dalam menjalankan kegiatan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal usaha faktor penting dalam usaha, karena modal usaha merupakan unsur penting bagi wirausaha untuk menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Secara riil, modal usaha merupakan sejumlah uang yang di gunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal usaha (uang) bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis, tetapi uang di pahami sebagai elemen yang sangat di perlukan.<sup>36</sup>

Modal usaha dapat di artikan sebagai dana yang di gunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha dapat juga di artikan dari berbagai segi yaitu: Modal pertama kali membuka usaha, Modal untuk melakukan perluasan usaha, dan Modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.

#### 1. Konsep Income Mustahik

Income adalah istilah yang digunakan dalam bidang keuangan untuk menyatakan seluruh penerimaan finansial yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Secara sederhana, income dapat diartikan sebagai jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber, termasuk gaji, pendapatan dari usaha bisnis, investasi, royalti, dan lain sebagainya. Dalam konteks keuangan, pemahaman yang baik tentang income

---

<sup>36</sup> Formaida Tambunan, "Pengaruh Modal Usaha Terhadap Sikap Berwirausaha Dan Peran Orang Tua Sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, vol 12, no 1 (2022) hal 118.

sangatlah penting karena memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif dan merencanakan masa depan finansial dengan lebih baik.

a. Jenis-jenis income

Income dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber dan cara perolehannya. Berikut adalah beberapa jenis pendapatan yang umum: 1) Pendapatan Aktif, Merupakan income yang diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan atau pekerjaan tertentu. Contohnya termasuk gaji dari pekerjaan kantor, honorarium dari pekerjaan lepas, atau penghasilan dari usaha bisnis yang dijalankan secara aktif. 2) Pendapatan Pasif, adalah pendapatan yang diperoleh tanpa harus terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Pendapatan pasif bisa didapat dari berbagai sumber, seperti dividen dari investasi saham, bunga dari tabungan atau obligasi, royalti dari karya seni atau produk intelektual, dan penghasilan dari properti sewa. 3) Pendapatan Bisnis, adalah income yang diperoleh dari operasi sebuah bisnis atau perusahaan. Pendapatan bisnis bisa berasal dari penjualan produk atau jasa, royalti dari lisensi bisnis, atau pendapatan dari afiliasi dan kemitraan bisnis. 4) Pendapatan Profesional, adalah income yang diperoleh oleh individu atas pelayanan atau jasa profesional yang mereka berikan. Ini termasuk honorarium dari konsultasi, seminar, atau pekerjaan lepas yang dilakukan oleh para profesional seperti dokter, pengacara, atau konsultan.

Pemahaman tentang berbagai jenis pendapatan ini penting dalam merencanakan strategi keuangan dan mengoptimalkan potensi penghasilan secara keseluruhan. Dengan memahami perbedaan antara jenis-jenis income ini, seseorang dapat mengembangkan portofolio pendapatan yang lebih beragam dan

stabil.<sup>37</sup> Menurut kamus Merriam Webster, income adalah keuntungan yang didapatkan dari barang atau jasa biasanya berupa uang. Income atau pendapatan adalah jumlah uang yang didapatkan dari barang atau jasa suatu Perusahaan.<sup>38</sup>



---

<sup>37</sup> Rabbani Haddawi, "Income adalah: Definisi, Jenis, Fungsi, dan alasan pentingnya", Online Pajak, di akses pada 14 agustus 2025.

<sup>38</sup> Alia Yassinta Echa Putri, "Pengertian Income, Jenis, dan bedanya dengan profit" detik finance, di akses pada 14 agustus 2025.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah salah satu ide ataupun konsep yang akan digunakan oleh seorang peneliti saat melakukan penelitian. Ide ataupun konsep ini biasanya digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk mendapatkan data ataupun informasi mengenai penelitian yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik yang dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa manipulasi, dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam melalui proses berpikir induktif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekarabatan.<sup>39</sup>

Bogdan dan Taylor mengatakan jika penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif. Sementara Miller dan Kirk mengatakan jika penelitian kualitatif adalah ilmu pengetahuan sosial yang mengamati manusia dari segi lingkungan, hubungan, bahasa dan istilah.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Penelitian dilakukan dengan

---

<sup>39</sup> Rusnawati, Sistem Promosi Madu Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di Gampong Buloh Seuma Aceh Selatan), *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol 5, No 2 (2018) hal 201.

<sup>40</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Kualitatif, CV. syakir Media Press, Cetakan I (Desember, 2021) hal. 30.

cara menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alamiah.<sup>41</sup>

Oleh karena itu peneliti merasa bahwa pendekatan kualitatif ini akan tepat digunakan untuk melakukan penelitian tentang keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam peningkatan income mustahik. Sehingga dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam peningkatan income mustahik.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif. artinya penelitian yang diarahkan untuk memberitahu gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, tentang sifat-sifat populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak harus mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan data dari informasi sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan objek dan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Baitul Mal Kota Banda Aceh yang berada di Kota Banda Aceh. Tanggal 11 Juni 2025 s/d 16 Februari 2026. Lokasi ini dipilih karena Baitul Mal Kota Banda Aceh merupakan lembaga yang

---

<sup>41</sup> Rusnawati. Strategi Komunikasi Kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kinerja pegawai pada dinas perhubungan Gayo Lues. *Jurnal AL-IJTIMAIYAH* Vol. 6, No.2 (2020) hal 92

menyalurkan bantuan modal usaha kepada mustahik. Selain itu, penelitian juga dilakukan pada beberapa gampong di Kota Banda Aceh yang menjadi tempat tinggal mustahik penerima bantuan modal usaha. Alasan peneliti memilih Lokasi penelitian ini adalah karena peneneliti tertarik untuk mengetahui “Keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam peningkatan income mustahik”.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan orang atau pihak yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan memiliki peran yang sangat penting karena melalui mereka peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Informasi yang diberikan oleh informan biasanya berasal dari pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung mereka terhadap objek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.....

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti secara sengaja memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dengan program bantuan modal usaha yang disalurkan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai

keberhasilan bantuan modal usaha dalam meningkatkan income atau pendapatan mustahik.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang dianggap mengetahui secara langsung mengenai pelaksanaan program bantuan modal usaha, yaitu sebagai berikut:

a. Staf Baitul Mal Kota Banda Aceh

Staf Baitul Mal dipilih sebagai informan karena mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan serta pelaksanaan program bantuan modal usaha kepada masyarakat dan telah bekerja selama 14 tahun di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Staf Baitul Mal memiliki pengetahuan mengenai proses penyaluran bantuan, mulai dari tahap pengajuan bantuan, proses seleksi calon penerima, penyaluran bantuan, hingga proses pengawasan dan evaluasi terhadap usaha yang dijalankan oleh para mustahik. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari staf Baitul Mal sangat penting untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan program bantuan modal usaha serta sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan pendapatan mustahik.

b. Geuchik

Geuchik dipilih sebagai informan karena memiliki peran penting dalam mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah gampong. Geuchik biasanya mengetahui masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan modal usaha serta dapat memberikan rekomendasi terhadap calon penerima bantuan. Selain itu, geuchik juga dapat memberikan informasi mengenai kondisi masyarakat sebelum dan sesudah menerima bantuan modal usaha. Dengan demikian, informasi dari geuchik dapat membantu peneliti dalam menilai apakah

bantuan modal usaha yang diberikan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh telah tepat sasaran dan memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

c. Mustahik Penerima Bantuan Modal Usaha

Mustahik dipilih sebagai informan utama karena merupakan pihak yang menerima langsung bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh. Selain itu, pemilihan informan ini juga didasarkan pada kondisi usaha mereka yang masih aktif dan terus berkembang hingga saat ini, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait keberhasilan pemanfaatan bantuan modal usaha. Dalam penelitian ini, terdapat tiga orang mustahik yang dijadikan informan, yaitu: (1) Penjual pisang goreng yang sudah berjualan selama 5 tahun, dipilih sebagai informan karena usahanya merupakan usaha mikro yang bergantung pada modal harian serta masih terus berjalan dan berkembang hingga saat ini. Informan ini dianggap dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana bantuan modal usaha dimanfaatkan untuk keberlangsungan usaha serta pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan. (2) Penjual kue yang sudah berjualan selama 8 tahun, Dipilih karena memiliki usaha rumahan yang memerlukan pengelolaan modal dan keterampilan produksi, serta usahanya masih bertahan dan berkembang hingga sekarang. Informan ini dapat memberikan informasi terkait pemanfaatan bantuan modal dalam mengembangkan usaha, termasuk dalam hal variasi produk dan peningkatan hasil penjualan. (3) Penjual jus nipah yang sudah berjualan selama 6 tahun, Dipilih karena memiliki jenis usaha yang berbeda dibandingkan informan lainnya, yaitu usaha minuman yang bersifat musiman dan bergantung pada bahan baku tertentu, namun tetap mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini. Informan ini dianggap dapat

memberikan perspektif tambahan terkait tantangan dalam menjalankan usaha serta efektivitas bantuan modal dalam kondisi usaha yang tidak stabil.

Dengan memilih informan yang usahanya masih berkembang, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan bantuan modal usaha dalam meningkatkan income mustahik serta keberlanjutan usaha yang dijalankan. Selanjutnya, dengan memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung terhadap program bantuan modal usaha, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas mengenai keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam meningkatkan income mustahik. Informasi dari berbagai informan tersebut juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program bantuan modal usaha serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber yang digunakan oleh peneliti ada 2 yaitu data primer dan sekunder:

1. Data primer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti akan melakukan studi dan mengumpulkan informasi langsung dari sumber seperti

individu yang menjadi informan misalnya melalui wawancara atau observasi di lapangan.<sup>42</sup> Di dalam data primer ini terdapat subjek dan objek.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program bantuan modal usaha sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari pihak pengelola program, mustahik penerima bantuan modal usaha, serta geuchik yang berada di wilayah tempat tinggal mustahik. Pihak pengelola program pada Baitul Mal Kota Banda Aceh dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai proses pelaksanaan, penyaluran, serta pengawasan bantuan modal usaha.

Selain itu, mustahik penerima bantuan modal usaha menjadi subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menerima dan memanfaatkan bantuan tersebut dalam menjalankan usaha mereka. Sementara itu, geuchik juga dijadikan sebagai subjek penelitian karena memiliki peran dalam mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di wilayahnya serta dapat memberikan informasi terkait kelayakan masyarakat yang menerima bantuan modal usaha dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi mustahik.

---

<sup>42</sup><https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya> Diakses pada tanggal 10 Januari 2026

## b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal atau fenomena yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keberhasilan bantuan modal usaha yang disalurkan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam meningkatkan income atau pendapatan mustahik.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana bantuan modal usaha tersebut dapat memberikan dampak terhadap perkembangan usaha mustahik serta sejauh mana bantuan tersebut mampu meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji hubungan antara pemberian bantuan modal usaha dengan peningkatan income mustahik sebagai indikator keberhasilan program.

Kemudian dalam subjek dan objek terdapat sampling. Pengertian sampling adalah proses pemilihan sebagian anggota dari suatu populasi untuk dijadikan responden atau sumber data dalam penelitian. Dari sampling juga terdapat purposive sampling yang merupakan salah satu jenis sampling dimana peneliti secara sengaja memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu.

Kemudian dari subjek dan objek penelitian terdapat sampling. Pengertian sampling adalah proses pemilihan sebagian anggota dari suatu populasi untuk dijadikan responden atau sumber data dalam penelitian. Dari sampling juga terdapat purposive sampling yang merupakan salah satu jenis sampling dimana peneliti secara sengaja memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain dan bukan dari sumber aslinya secara langsung. Berbeda dengan data primer yang diperoleh melalui interaksi langsung, data sekunder diperoleh melalui referensi atau literatur lain seperti buku atau catatan yang relevan dengan objek penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitu juga sebaliknya. Teknik pengumpulan data juga merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.<sup>43</sup>

Adapun teknik penumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung di lapangan guna untuk memperoleh dan mengetahui keadaan di lokasi penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lapangan berdasarkan kenyataan yang terjadi. Bantuan modal usaha yang disalurkan oleh Baitul Mal setiap satu tahun sekali diberikan kepada berbagai jenis penerima usaha mikro, seperti penjual gorengan, kue basah, warung kopi, bengkel, toko kelontong, usaha

---

<sup>43</sup> Samsul Kamari, Mahlil, Fakhruddin, Fatimah. Peran koperasi Baitul qiradh baburrayan dalam pemberdayaan petani kopi gayo di desa wih nareh kecamatan pengasing kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal AL-IJTIMAIYAH* Vol. 9, No.1 (2023) hal 137.

laundry, penjualan pulsa, hingga usaha souvenir. Bantuan modal usaha ini ditujukan khusus kepada masyarakat Kota Banda Aceh yang berasal dari keluarga fakir dan miskin sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, tidak semua usaha yang menerima bantuan modal tersebut dapat berjalan dengan lancar dan berkembang secara optimal. Sebagian penerima masih mengalami berbagai kendala dalam mengelola usahanya, sehingga usaha yang dijalankan belum menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Dari seluruh penerima bantuan modal usaha, hanya lima orang penerima yang usahanya masih bertahan dan terus berjalan hingga saat ini. Dari seluruh penerima bantuan modal usaha yang disalurkan oleh Baitul Mal, hanya lima penerima yang hingga saat ini masih mampu menjalankan dan mempertahankan usahanya. Keberlangsungan usaha para penerima tersebut menunjukkan bahwa bantuan modal yang diberikan dapat memberikan dampak positif apabila dikelola dengan baik dan didukung oleh kemampuan manajerial serta ketekunan dalam menjalankan usaha.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi langsung antara dua orang atau lebih, dimana terjadi percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Proses ini melibatkan pewawancara sebagai penanya dan seorang responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Peneliti akan melaksanakan wawancara semi terstruktur yang memungkinkan pertanyaan yang tersusun dan fleksibilitas dengan topik penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan informasi tambahan untuk studi ini. Orang-orang yang akan diwawancarai adalah:

- a. Syarliansyah sebagai staf Baitul Mal Kota Banda Aceh
- b. Deo Fiscia Erjiansyah sebagai Geuchik Gampong Pande
- c. Edison sebagai Geuchik Gampong Keudah
- d. Siti Zahara sebagai penerima modal usaha
- e. Jumaini sebagai penerima modal usaha
- f. Muhibullah sebagai penerima modal usaha

### 3. Studi dokumen

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi melalui buku, arsip, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Arikunto juga menyatakan bahwa dokumentasi merupakan proses mencari dan mengumpulkan data penting seperti buku, notulen, dan sebagainya. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga memperoleh informasi dari sumber pendukung lainnya selama penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

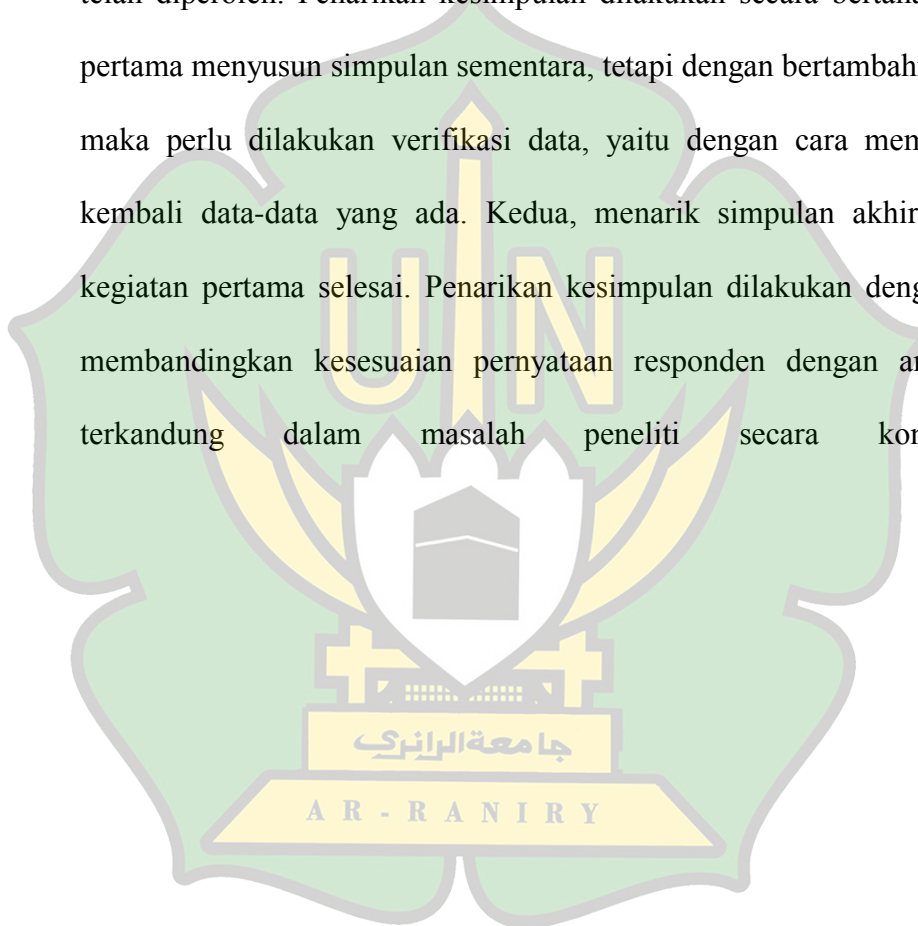
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan dari para informan. Tujuan analisis data kualitatif yaitu: (1) menganalisa proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; (2) menganalisa makna yang ada di balik informasi data dan proses suatu fenomena sosial. Penganalisisan ini didasarkan pada kemampuan Nalar dalam menghubungkan fakta, data, dan informasi, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan muncul

gambaran yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah terdokumentasikan oleh penulis, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut sangat banyak, maka dari itu setelah dipelajari dan ditelusuri dapat dilakukan proses reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan sebuah usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu diambil dan dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam tema-tema penting. Miles dan huberman sebagaimana dikutip oleh Muhammad Idrus menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
2. Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu display data. display data yaitu merupakan penyajian tema-tema yang sudah terbentuk dari proses reduksi data ke dalam kategori yang lebih besar dan lebih luas lingkungannya untuk mendukung terbentuknya sebuah kesimpulan hal ini dimaknai oleh Miles dan huberman sebagaimana dikutip oleh Muhammad Idrus, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data merupakan aktivitas

yang terikat langsung menggunakan proses analisis model yang interaktif.

3. Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan yaitu memberikan kesimpulan terhadap analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian arti serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan arti yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Baitul Mal Kota Banda Aceh

Baitul Mal Kota (BMK) Banda Aceh merupakan lembaga daerah non-struktural yang berwenang mengelola zakat, infak, sedekah (ZIS), serta harta keagamaan lainnya berdasarkan amanat Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018. Lembaga ini, yang dipimpin oleh Badan Baitul Mal dan didukung oleh unsur Sekretariat, berperan sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program strategis seperti pembangunan rumah layak huni dan penyediaan bantuan modal bagi usaha kecil. Baitul Mal Kota Banda Aceh berkomitmen untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan memastikan bahwa dana umat disalurkan secara tepat sasaran kepada orang-orang miskin di seluruh Kota Banda Aceh dengan berfokus pada optimalisasi zakat digital dan transparansi pengelolaan. Kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh berada di Jl. Malem Dagang No. 40, Gampong Keudah, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh. Secara administratif, Baitul Mal Kota Banda Aceh memiliki wilayah kerja seluas 61,36 km<sup>2</sup>, yang mencakup 9 kecamatan dan 90 gampong di seluruh Kota Banda Aceh.

##### 2. Letak Geografis Baitul Mal Kota Banda Aceh

Secara geografis, wilayah kerja Baitul Mal Kota Banda Aceh berbatasan langsung dengan area berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Operasional Baitul Mal Kota Banda Aceh

No	Posisi Mata Angin	Batas Wilayah
1	Utara	Selat Malaka
2	Selatan	Kabupaten Aceh Besar
3	Timur	Kabupaten Aceh Besar
4	Barat	Samudra Hindia dan Kabupaten Aceh Besar

Sumber: Data Pemerintah Kota Banda Aceh

Secara internal, wilayah kerja ini dibagi ke dalam 9 Kecamatan yang mencakup total 90 Gampong, di mana kantor pusatnya berlokasi strategis. Secara astronomis, Kota Banda Aceh berada pada  $5^{\circ}16'15'' - 5^{\circ}36'16''$  LU dan  $95^{\circ}16'15'' - 95^{\circ}22'35''$  BT.

## B. Hasil Penelitian

1. Keberhasilan Bantuan Modal Usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Peningkatan Income Mustahik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mustahik penerima bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, dan staf Baitul Mal Kota Banda Aceh, diketahui bahwa bantuan yang diberikan memiliki dampak terhadap kondisi usaha dan pendapatan mustahik. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, keberlangsungan usaha, kecukupan dan pemanfaatan modal usaha, serta perubahan status mustahik menjadi muzakki sebagai wujud keberhasilan.

a. Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa terdapat peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan modal usaha, meskipun peningkatan tersebut belum terlalu signifikan dan cenderung tidak stabil.

Pak Muhibullah menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang cukup terlihat pada pendapatan kotor usahanya setelah menerima bantuan modal usaha:

“Pendapatan kotor itu perharinya kadang ada Rp1.200.000 ada juga Rp1.400.000. Kalau sekarang kan beda sama dulu, kalau dulu 2023 pisang masih Rp35.000 satu tandan, kalau sekarang udah Rp50.000, itu perbedaannya, tepung segitiga Rp10.000, sekarang udah Rp11.000 sd Rp12.000, barangnya kan udah meningkat harganya. Sebelum dan sesudah menerima modal pendapatan bersihnya itu sama, kalau untuk pendapatan kotornya ada peningkatan dari sebelum menerima modal usaha dan sesudah. Sebelum dapat modal usaha dari baitul mal itu Rp700.000”.<sup>44</sup>

Namun demikian, peningkatan tersebut tidak sepenuhnya berdampak pada pendapatan bersih karena adanya kenaikan harga bahan baku yang mempengaruhi biaya operasional usaha:

“kalau bersihnya sekarang itu perharinya Rp150.000, karna barang sekarang mahal”.<sup>45</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan kotor meningkat, keuntungan bersih yang diperoleh masih terbatas. Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Siti Zahara yang menyatakan bahwa pendapatan usahanya

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan pak Muhibullah selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 27 Januari 2026.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan pak Muhibullah selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 27 Januari 2026.

mengalami peningkatan setelah menerima bantuan, namun peningkatan tersebut tidak terlalu besar:

“Kalau misalkan Rp3.000.000 itu biasanya sebulan bersihnya itu ada dapat Rp1.300.000, itu setelah menerima modal dari Baitul Mal, kalau dulu sebelumnya itu ada pendapatan Rp1.000.000,”<sup>46</sup>

Sementara itu, ibu Jumaini menyampaikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun belum mengalami peningkatan yang signifikan:

“Bisalah menutupi sehari-hari. Setidaknya kita beli beras misalnya biasanya satu bambu sekarang satu bambu setengah, Adalah sedikit-sedikit membantu. Kalau untuk pendapatan kakak kan perdana masih punya rumahan gitu, bukan kelompok. Jadi cukup-cukup untuk ini aja, maksudnya cukup untuk menutupi aja, menutupi keperluan rumah tangga”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bantuan modal usaha memberikan dampak positif terhadap pendapatan mustahik, namun peningkatannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya operasional dan kondisi pasar.

#### b. Perkembangan Usaha

Dari aspek perkembangan usaha, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mustahik mengalami peningkatan dalam skala usaha, baik dari segi jumlah produk maupun modal usaha.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Zahara selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan ibu Jumaini selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

Pak Muhibullah menyatakan bahwa usaha yang dijalankannya mengalami perkembangan setelah menerima bantuan modal:

“Ada peningkatan, kalau kita bilang sudah ada penambahan barang, sudah ada penambahan modal”<sup>48</sup>.

Hal ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha dimanfaatkan untuk memperbesar kapasitas usaha yang dijalankan.

Ibu Jumaini juga menyampaikan adanya perkembangan dalam usaha yang dijalankan, terutama dalam hal pemasaran:

“Ada maju, setelah itu setidaknya ada pengalaman, bahwa ada usulan kenapa tidak di jual di luar gitu, misalnya ada usulan dari orang ini, kenapa gak diproduksi keluar lagi, dan alhamdulillah ada berkembang ya”<sup>49</sup>.

Di samping itu, usaha yang dijalankan oleh mustahik juga mulai memiliki identitas produk dan dikenal oleh masyarakat:

“Selain perubahan habis itu ada namalah bahwa di Gampong Pande ini sudah ada produk jus nipah, jadi termasuk UMKM gitu ya”<sup>50</sup>.

Namun demikian, perkembangan usaha tidak dialami secara merata oleh seluruh mustahik. Sebagian mustahik hanya mengalami perkembangan yang terbatas, tergantung pada kemampuan dalam mengelola usaha serta kondisi usaha yang dijalankan.

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan pak Muhibullah selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 27 Januari 2026.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan ibu Jumaini selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan ibu Jumaini selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

### c. Keberlangsungan Usaha

Dari segi keberlangsungan usaha, hasil wawancara menunjukkan bahwa bantuan modal usaha memiliki peran penting dalam membantu mustahik mempertahankan usaha yang dijalankan.

Pak Muhibullah menyatakan bahwa bantuan modal usaha sangat membantu dalam menjaga kelangsungan usaha:

“Sangat membantu kalau kita pikir ya, dari segi istilahnya dengan ada bantuan ini, jadi kita kan enggak sibuk lagi untuk cari modal”.<sup>51</sup>

Di samping itu, ia juga menyampaikan bahwa usaha yang dijalankan tidak mengalami kendala yang berarti:

“Kalau sekarang semenjak udah dapat bantuan ini tidak ada kendala. Inshaallah ada rejeki lah kita bilang”.<sup>52</sup>

Dari pihak Baitul Mal, pak Syarliansyah menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan memiliki dampak terhadap kehidupan ekonomi mustahik:

“Dampak bantuan UMKM modal bantuan usaha dai Baitul mal kota banda aceh itu berdampak pada kehidupan ekonomi mustahik, kemudian kelangsungan hidup mustahik dan keluarganya”.<sup>53</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha tidak hanya membantu dalam menjalankan usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlangsungan ekonomi keluarga mustahik.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan pak Muhibullah selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 27 Januari 2026.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan pak Muhibullah selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 27 Januari 2026.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan pak Syarliansyah selaku staf Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

#### d. Kecukupan dan Pemanfaatan Modal Usaha

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat perbedaan pandangan di antara mustahik terkait kecukupan bantuan modal usaha yang diberikan.

Pak Muhibullah menyatakan bahwa bantuan yang diberikan sudah mencukupi untuk menjalankan usaha:

“Kalau untuk usaha gorengan 3 juta itu mencukupi, malahan lebih”.<sup>54</sup>

Namun, berbeda dengan ibu Siti Zahara yang menyatakan bahwa bantuan tersebut belum mencukupi untuk mengembangkan usaha:

“Dibilang cukup, itu gak cukup karna 3 juta, mana cukup segitu”.<sup>55</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Jumaini:

“Sebenarnya kalau cukup, gak cukup kita kalau dana segitu mana cukup kan, kalau bisa melebihi lagi”.<sup>56</sup>

Perbedaan pendapat ini menunjukkan bahwa kecukupan modal usaha sangat bergantung pada jenis usaha dan kebutuhan masing-masing mustahik. Selain itu, pemanfaatan modal juga menjadi faktor penting dalam menentukan perkembangan usaha.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan pak Muhibullah selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 27 Januari 2026.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Zahara selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ibu Jumaini selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

e. Perubahan Status Mustahik Menjadi Muzakki sebagai Wujud Keberhasilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh, keberhasilan program bantuan modal usaha tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha, tetapi juga dari adanya perubahan status mustahik menjadi muzakki.

Pak Syarliansyah selaku staf Baitul Mal Kota Banda Aceh menyampaikan bahwa:

“Selanjutnya yang dari mustahik menjadi muzakki Ini kalau kita lihat di lapangan memang tidak banyak, tapi ada satu dua dari sebelumnya mereka mustahik penerima manfaat dengan adanya UMKM ini beliau menjadi muzakki. Contoh seperti kec kuta alam, usaha telur asin bebek, beliau dari mustahik sekarang beliau sudah mengeluarkan zakat karna sudah sampai masa nisab, jadi beliau sudah menjadi muzakki”.<sup>57</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlahnya masih terbatas, terdapat mustahik yang berhasil meningkatkan taraf ekonominya hingga mencapai tingkat kesejahteraan yang memungkinkan untuk menunaikan zakat. Hal ini menjadi salah satu indikator nyata keberhasilan program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Baitul Mal.

Dalam konteks penelitian ini, perubahan status dari mustahik menjadi muzakki merupakan salah satu bentuk keberhasilan yang bersifat jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep pada Bab II mengenai wujud keberhasilan Baitul Mal, dimana tujuan utama pengelolaan zakat tidak hanya bersifat konsumtif,

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan pak Syarliansyah selaku staf Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi mustahik hingga mampu menjadi pihak yang memberi (muzakki).

Dengan demikian, meskipun belum terjadi secara luas, adanya perubahan status tersebut menunjukkan bahwa program bantuan modal usaha memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

## 2. Pendukung Dan Penghambat Dalam Keberhasilan Program Bantuan Modal Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari pihak Baitul Mal, mustahik dan Geuchik, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan bantuan modal usaha.

### a. Faktor Pendukung

Pak Syarliansyah selaku pihak Baitul Mal menyatakan bahwa keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan mustahik dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan:

“Faktor yang mendukung keberhasilan, ini ada beberapa factor, yang pertama faktor dari mustahiknya sendiri, karena bantuan yang kita kasih ini, apabila mustahiknya dapat memanfaatkan bantuan sebaik-baiknya bisa jadi mereka berhasil dalam usahanya”.<sup>58</sup>

Selain hal tersebut, ia juga menekankan pentingnya motivasi dalam menjalankan usaha:

“Kemudian ada satu faktor lagi yang mendukung keberhasilan, yaitu faktor motivasi mustahik dalam menjalankan bantuan modal usaha, menjalankan

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan pak Syarliansyah selaku staf Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

usahnya setelah mendapatkan bantuan UMKM dari Baitul Mal Kota Banda Aceh”.<sup>59</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal mustahik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha.

#### b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam keberhasilan usaha mustahik. Pak Deo Fiscia Erjiansyah menyatakan bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama:

“Mungkin gini kalau real di lapangan, kadang si pelaku usaha perlu modal ni, maaf cakap kita bilang perlu modal 5 juta dapatya Cuma 3 juta, jadi kan tanggung, jadi usaha dia ini tanggung”.<sup>60</sup>

Selanjutnya, fluktuasi harga bahan baku juga menjadi kendala yang dihadapi oleh mustahik, sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Zahara:

“Ya pembelian barang juga kadang-kadang kalau misalkan lagi mahal, kakak kan fokusnya pakai cabe, kadang-kadang kalau cabe harga nya Rp100.000, kan gak bsa buat, tertunda lah, kalau bahan-bahan baku itu mahal yaudah istirahat dulu”.<sup>61</sup>

Pak Syarliansyah juga menambahkan bahwa kurangnya kemauan dalam mengembangkan usaha menjadi salah satu faktor penghambat:

“Dia kebanyakan ini karna ada Sebagian mustahik, yang pertama beliau memiliki usaha tapi tidak didukung dengan istilahnya kemauan dia untuk berhasil,

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan pak Syarliansyah selaku staf Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan pak Deo Fiscia Erjiansyah selaku Geuchik Gampong Pande Pada tanggal 27 Januari 2026

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Zahara selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

ini kan jadi hambatan, misalnya kurangnya kemauan dia untuk mengembangkan bantuan usaha ini”<sup>62</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, serta keberlangsungan usaha mustahik. Namun demikian, tingkat keberhasilan yang dicapai masih bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mustahik maupun dari kondisi eksternal usaha.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Keberhasilan Bantuan Modal Usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Peningkatan Income Mustahik.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, keberhasilan bantuan modal usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dapat dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, keberlangsungan usaha, serta kecukupan dan pemanfaatan modal usaha.

##### **a. Peningkatan Pendapatan**

Menurut Suryana (2014), keberhasilan usaha dapat diukur melalui kemampuan usaha dalam meningkatkan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan pak Syarliansyah selaku staf Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada tanggal 10 Februari 2026.

mustahik mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan modal usaha, baik dari segi pendapatan harian maupun bulanan.

Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari kondisi pendapatan bersih yang masih relatif kecil dan tidak stabil akibat meningkatnya biaya operasional, terutama harga bahan baku. Dengan kata lain, peningkatan pendapatan yang terjadi lebih dominan pada pendapatan kotor, sementara keuntungan bersih masih terbatas.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa kondisi ini menandakan bahwa bantuan modal usaha memang mampu mendorong aktivitas ekonomi mustahik, tetapi belum cukup kuat untuk meningkatkan kesejahteraan secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya tekanan dari faktor eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku dan kondisi pasar yang tidak stabil.

#### b. Perkembangan Usaha

Menurut Angraini (2017), keberhasilan usaha ditandai dengan adanya perkembangan usaha yang mencakup peningkatan skala usaha, penambahan produk, serta peningkatan kapasitas produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian mustahik menunjukkan adanya perkembangan usaha setelah menerima bantuan modal, seperti penambahan barang dagangan, peningkatan modal usaha, serta mulai berkembangnya pemasaran produk. Bahkan, terdapat usaha yang mulai memiliki identitas sebagai produk UMKM.

Namun, perkembangan tersebut tidak terjadi secara merata pada seluruh mustahik. Sebagian lainnya hanya mengalami perkembangan yang terbatas atau bahkan stagnan.

Menurut analisis peneliti, perbedaan ini disebabkan oleh faktor kemampuan individu dalam mengelola usaha. Mustahik yang memiliki pengalaman dan keterampilan usaha cenderung lebih mampu mengembangkan usahanya, sedangkan mustahik yang memiliki keterbatasan dalam manajemen usaha mengalami perkembangan yang lebih lambat. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan modal saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan kemampuan pengelolaan usaha.

#### c. Keberlangsungan Usaha

Menurut Buchari Alma (2013), keberlangsungan usaha merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha, yang ditandai dengan kemampuan usaha untuk bertahan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, bantuan modal usaha terbukti mampu membantu mustahik dalam mempertahankan usaha yang dijalankan. Sebagian besar mustahik masih menjalankan usaha mereka setelah menerima bantuan, bahkan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Namun demikian, keberlangsungan usaha ini lebih bersifat bertahan (survival) daripada berkembang (growth). Artinya, usaha masih berjalan, tetapi belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa bantuan modal usaha lebih efektif dalam menjaga stabilitas usaha dibandingkan dalam mendorong ekspansi usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa program bantuan masih berada pada tahap pemenuhan kebutuhan dasar usaha, belum pada tahap pengembangan usaha secara optimal.

#### d. Kecukupan dan Pemanfaatan Modal Usaha

Menurut Meredith (2002), keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya, termasuk modal usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan pandangan terkait kecukupan modal usaha yang diberikan. Sebagian mustahik merasa bahwa bantuan yang diberikan sudah mencukupi, sementara sebagian lainnya menilai bahwa jumlah bantuan masih belum memadai untuk mengembangkan usaha secara optimal.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa kecukupan modal usaha sangat bergantung pada jenis usaha dan skala usaha yang dijalankan. Selain itu, pemanfaatan modal juga menjadi faktor penting. Mustahik yang mampu menggunakan modal secara produktif cenderung memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang mampu mengelola modal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan bantuan modal usaha tidak hanya ditentukan oleh jumlah bantuan, tetapi juga oleh kemampuan dalam memanfaatkannya secara efektif.

e. Perubahan Status Mustahik Menjadi Muzakki sebagai Indikator Keberhasilan Jangka Panjang

Dalam perspektif pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, atau keberlangsungan usaha dalam jangka pendek, tetapi juga dari kemampuan mustahik untuk mencapai kemandirian ekonomi hingga mampu berubah status menjadi muzakki. Perubahan status ini merupakan indikator keberhasilan yang bersifat jangka panjang sekaligus menjadi tujuan utama dalam pengelolaan zakat.

Hal ini sejalan dengan konsep pada Bab II mengenai wujud keberhasilan Baitul Mal, dimana pengelolaan zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan ekonomi mustahik agar mampu meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan dan pada akhirnya menjadi pihak yang memberi (muzakki).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat indikasi perubahan status mustahik menjadi muzakki, meskipun jumlahnya masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa program bantuan modal usaha yang dijalankan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan income dan keberlangsungan usaha, tetapi juga memiliki potensi dalam mendorong transformasi ekonomi mustahik ke tingkat yang lebih tinggi.

Namun demikian, secara umum perubahan status tersebut belum terjadi secara luas dan merata. Sebagian besar mustahik masih berada pada tahap

mempertahankan usaha dan memenuhi kebutuhan ekonomi dasar, sehingga belum mencapai tingkat kesejahteraan yang memungkinkan untuk menjadi muzakki.

Menurut analisis peneliti, keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain skala usaha yang masih kecil, keterbatasan modal, kemampuan pengelolaan usaha yang belum optimal, serta kurangnya pendampingan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi pasar dan fluktuasi harga bahan baku juga turut mempengaruhi perkembangan usaha mustahik.

Dengan demikian, perubahan status mustahik menjadi muzakki dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan jangka panjang yang menunjukkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Baitul Mal. Meskipun telah menunjukkan adanya capaian, namun diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan agar transformasi tersebut dapat terjadi secara lebih luas dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

## 2. Pendukung Dan Penghambat Dalam Keberhasilan Program Bantuan Modal Usaha

Keberhasilan bantuan modal usaha tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pencapaian indikator keberhasilan usaha.

#### a. Faktor Pendukung

Menurut Suryana (2014), keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kemampuan pelaku usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor utama yang mendukung keberhasilan usaha adalah motivasi dan keseriusan mustahik dalam menjalankan usaha. Mustahik yang memiliki kemauan kuat untuk berkembang cenderung mampu memanfaatkan bantuan modal dengan lebih baik.

Selain itu, kemampuan dalam mengelola usaha juga menjadi faktor pendukung penting. Mustahik yang mampu mengatur modal, mengelola keuangan, serta mengembangkan usaha menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa faktor internal mustahik memiliki peran dominan dalam menentukan keberhasilan usaha. Bantuan modal hanya berfungsi sebagai stimulus awal, sedangkan keberhasilan jangka panjang sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia.

#### b. Faktor Penghambat

Menurut Anoraga (2007), faktor eksternal seperti kondisi pasar, harga bahan baku, serta keterbatasan modal dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat utama meliputi keterbatasan jumlah bantuan modal, fluktuasi harga bahan baku, serta rendahnya kemampuan dan motivasi sebagian mustahik dalam mengembangkan usaha.

Keterbatasan modal menyebabkan usaha tidak dapat berkembang secara optimal, bahkan cenderung berada pada kondisi “tangung”. Selain itu, kenaikan harga bahan baku juga berdampak pada menurunnya keuntungan usaha.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa faktor penghambat tidak hanya berasal dari eksternal, tetapi juga dari internal mustahik. Rendahnya motivasi dan kurangnya kemampuan dalam mengelola usaha menjadi kendala yang cukup signifikan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bantuan modal usaha yang disalurkan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi mustahik, terutama dalam meningkatkan pendapatan, mendorong perkembangan usaha, serta menjaga keberlangsungan usaha. Namun demikian, tingkat keberhasilan yang dicapai belum optimal dan belum merata, karena peningkatan pendapatan yang terjadi masih terbatas pada pendapatan kotor, sementara keuntungan bersih dipengaruhi oleh biaya operasional dan kondisi pasar.

Selain itu, keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh kemampuan mustahik dalam mengelola modal dan menjalankan usaha. Mustahik yang memiliki motivasi dan keterampilan usaha yang baik cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan dengan yang memiliki keterbatasan dalam pengelolaan usaha.

Di sisi lain, faktor pendukung seperti motivasi dan kemampuan internal mustahik berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha, sedangkan

faktor penghambat seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, serta kondisi pasar menjadi kendala dalam pengembangan usaha.

Lebih lanjut, perubahan status mustahik menjadi muzakki menunjukkan bahwa program bantuan modal usaha memiliki potensi sebagai upaya pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Meskipun demikian, perubahan tersebut masih terbatas dan belum terjadi secara luas, sehingga diperlukan upaya yang lebih optimal melalui peningkatan pendampingan, pelatihan, dan dukungan berkelanjutan agar tujuan pemberdayaan ekonomi dapat tercapai secara maksimal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keberhasilan bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam peningkatan income mustahik, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Bantuan modal usaha yang disalurkan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh memberikan dampak positif terhadap peningkatan income mustahik, terutama dalam hal penambahan modal usaha, peningkatan kapasitas produksi, serta kelancaran perputaran usaha. Bantuan tersebut juga membantu mustahik dalam mempertahankan usaha dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, meskipun peningkatan pendapatan tidak selalu signifikan.

Kedua, Tingkat keberhasilan bantuan modal usaha tidak merata pada seluruh mustahik, karena sangat dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan kesungguhan dalam mengelola usaha. Mustahik yang mampu memanfaatkan bantuan secara produktif cenderung mengalami perkembangan usaha, sedangkan yang kurang memiliki kemampuan manajerial usaha mengalami stagnasi atau kegagalan.

Ketiga, Faktor pendukung keberhasilan program meliputi motivasi dan kemampuan mustahik, kesesuaian bantuan dengan kebutuhan usaha, serta adanya evaluasi dari pihak Baitul Mal. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah bantuan, kurangnya pendampingan usaha secara berkelanjutan, fluktuasi harga bahan baku, serta kendala administratif dan ketidaktepatan sasaran penerima bantuan.

Keempat, Secara keseluruhan, program bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh telah memberikan manfaat bagi peningkatan ekonomi mustahik, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal sehingga masih memerlukan perbaikan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Baitul Mal Kota Banda Aceh, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program bantuan modal usaha melalui perbaikan sistem seleksi penerima agar lebih tepat sasaran, penyesuaian jumlah bantuan dengan kebutuhan usaha, serta pelaksanaan pendampingan dan pelatihan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala guna memastikan perkembangan usaha mustahik.
2. Kepada mustahik penerima bantuan, diharapkan dapat memanfaatkan bantuan modal usaha secara produktif serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan berkelanjutan.
3. Kepada pemerintah daerah dan pihak terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan melalui sinergi program pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam pembinaan dan pengembangan usaha mikro.
4. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau metode lain yang lebih

variatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait keberhasilan program bantuan modal usaha.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Kualitatif*, CV. syakir Media Press.
- Alia, Y. E. P. (2023). *Pengertian Income, Jenis, dan bedanya dengan profit*.
- Anggraeni, N. M. D. (2017). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil dan menengah pada pengrajin tenun songket di desa jinengdalem kecamatan buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1).
- Anoraga, P. (2007). Pengantar bisnis: pengelolaan bisnis dalam era globalisasi. *Jakarta: Rineka Cipta*, 66.
- Fitrianto, A. R. (2014). BAITUL MAL DALAM SISTEM EKONOMI: Kajian Komparasi Fungsi dengan Bank Sentral dan Kementerian Keuangan. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 4(2), 806.
- Freddy Rangkuti, (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Jaili, M., Adnan, M., & Furqani, H. (2021). Analisis Dampak pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus pada Baitul Mal Aceh). *Journal of Sharia Economics* | Vol, 2(2), 161.
- Juknis Bantuan Modal Usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- Kamari, S., Mahlil, M., Fakhruddin, F., & Fatimah, F. (2023). Peran Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Gayo Di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 9(1).
- Kahf, M. (1999). *The Performance of the Institution of Zakah in Theory and Practice*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga. Laksana. Terjemahan Fajar.

Laporan Daftar Hasil Verifikasi Bantuan Modal Usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Lina, S. A. (2021). Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha.

Marimin, A. (2014). Baitul Maal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 14(02), 42.

Meredith, G. G. (2002). Kewirausahaan: Teori dan Praktek (Judul asli: The Practice of entrepreneurship). *Alih bahasa Andre Asparsayogi. Jakarta: Penerbit PPM.*

M. A. Mannan. (1997). *Islamic Economics: Theory and Practice*. New Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli.

M. Umer Chapra. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.

Naja Sarjana. (2023). Definisi data sekunder dan cara memperolehnya.

Pemerintah Aceh. (2018). *Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal*.

Putra, E. S., Priyono, N., & Nilasari, A. P. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan Usaha Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu. *Jurnalku*, 3(1), 48.

Qardhawi, Y. (2011). *Fiqh az- Zakah* (Terj). Mizan. Bogor: Pustaka Nusantara.

Qardhawi, Y. (2005). *Hukum Zakat* (Terj). Salman Harun dkk. Jakarta: Litera AntarNusa.

Qardhawi, Y. (2005). *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, terj. Salman Harun dkk. Jakarta: Litera AntarNusa.

Rabbani Haddawi. (2025). *Income adalah: Definisi, Jenis, Fungsi, dan alasan pentingnya*.

Rusnawati, R. (2020). Strategi Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Gayo Lues. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 6(2).

- Rusnawati, R., & Maudhah, C. A. (2018). Sistem Promosi Madu Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di Gampong Buloh Seuma Aceh Selatan). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2).
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Semmawi, dkk. (2024). Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2), 2.
- Suryana, S., & Bayu, K. (2014). Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha dan peran orang tua sebagai variabel moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 118.
- Umar, H. (2005). *Riset sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, A. S., Hayati, R., & Rijali, S. (2019). Efektivitas pelaksanaan pelayanan administrasi terpadu kecamatan (paten) di kecamatan jaro kabupaten tabalong. *Japb*, 2(2), 424.
- Zahro, K. I. (2019). Peran Baitul Mal Dalam Daulah Islam Sebagai Sentral Perekonomian Negara. *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 10.
- Zuhra, L. (2022). Analisis Dampak Penyaluran Dana Baitul Mal Kota Banda Aceh Terhadap Pemberdayaan Modal Usaha Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh).

## LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B. 906/Un.08/FDK/Kp.00.4/09/2025  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Rusnawati, S.Pd., M.Si Sebagai Pembimbing UTAMA  
2). Khairul Habibi, S.Sos.,MA Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKK Skripsi:  
Nama : Lisa Yanti  
NIM/Jurusan : 200404043/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Keberhasilan Bantuan model Usaha Baitul Mal Kota Bnada Aceh Dalam Peningkatan Income Mustahik


Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 16 September 2025 M  
23 Rabiul Awal 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan  
  
Kusmawati Hatta

Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.

Keterangan:  
SK berlaku sampai dengan tanggal 16 September 2026 M

**Gambar. Surat Keterangan Pembimbing**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.111/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2026  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Baitul Mal Kota Banda Aceh  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200404043  
Nama : LISA YANTI  
Program Studi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : TGK ISMAIL

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **KEBERHASILAN BANTUAN MODAL USAHA BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH DALAM PENINGKATAN INCOME MUSTAHIK**

Banda Aceh, 22 Januari 2026  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.  
NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 10 Februari 2026




جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

**Gambar. Surat Penelitian Baitul Mal Kota Banda Aceh**



**Gambar. Surat Penelitian Geuchik Gampong Keudah**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B.111/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2026  
 Lamp : -  
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
 Geuchik Gampong Pande


Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200404043  
 Nama : LISA YANTI  
 Program Studi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Alamat : TGK ISMAIL

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di gampong yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **KEBERHASILAN BANTUAN MODAL USAHA BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH DALAM PENINGKATAN INCOME MUSTAHIK**

Banda Aceh, 22 Januari 2026  
 An. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.  
 NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 10 Februari 2026

جامعة الرانيري  
 A R - R A N I R Y

**Gambar. Surat Penelitian Geuchik Gampong Pande**

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**SEKRETARIAT BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH**  
 Jalan Politeknik Aceh Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng  
 Telp. 0651-636918 Fax. 0651-636918  
 BANDA ACEH

E-mail : [baitulmal@bandaacchkota.go.id](mailto:baitulmal@bandaacchkota.go.id)

Banda Aceh, 20 April 2026

Nomor : 563/ 113  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Hal : Penyampaian Telah Menyelesaikan Penelitian

Kepada  
 Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
 Di-  
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

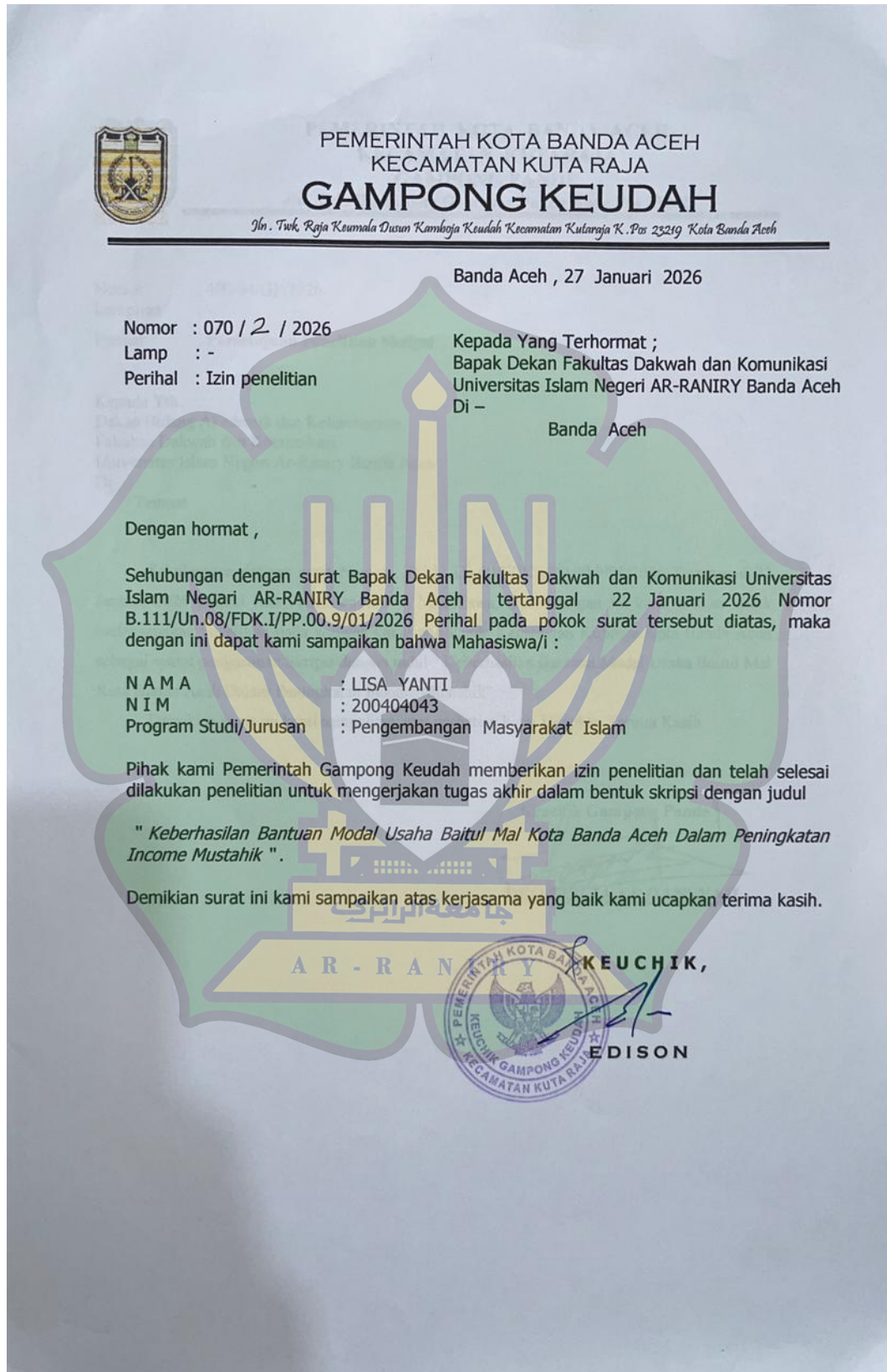
Sehubungan surat dari Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor B.111/Un.08/FDK.I/PP.009/01/26 Tanggal 22 Januari 2026 Hal Penelitian Ilmiah. Dengan ini disampaikan bahwa Kami telah menerima dan memberikan Data Yang dimintakan Oleh Mahasiswi Yang Bernama **LISA YANTI** dengan Nomor **NIM 200404043** di Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada Bulan Februari 2026.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya Kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekretariat  
 Baitul Mal Kota Banda Aceh  
  
**Irwan SE, M.Si, Ak**  
 Nip. 197502202000121001

AR - RANIRY

**Gambar. Surat Balasan Penelitian Baitul Mal Kota Banda Aceh**



**Gambar. Surat Balasan Penelitian Geuchik Gampong Keudah**



**Gambar. Surat Balasan Penelitian Geuchik Gampong Pande**

## **Pertanyaan Wawancara Penelitian**

### **A. Pertanyaan untuk Staf Baitul Mal Kota Banda Aceh**

1. Dapat Bapak/Ibu jelaskan tujuan utama program bantuan modal usaha yang dijalankan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana mekanisme penyaluran bantuan modal usaha kepada mustahik?
3. Apa indikator yang digunakan Baitul Mal untuk menilai keberhasilan program bantuan modal usaha?
4. Berdasarkan data dan evaluasi Baitul Mal, bagaimana dampak bantuan modal usaha terhadap peningkatan pendapatan (income) mustahik?
5. Apakah terdapat perubahan status ekonomi mustahik setelah menerima bantuan (misalnya dari mustahik menjadi muzakki)?
6. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program bantuan modal usaha Baitul Mal?
7. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program bantuan modal usaha?
8. Apa upaya yang dilakukan Baitul Mal untuk mengatasi hambatan tersebut?
9. Apa harapan dan rencana pengembangan program bantuan modal usaha ke depan agar lebih efektif meningkatkan income mustahik?
10. Apakah program bantuan modal usaha ini dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat oleh Baitul Mal?
11. Menurut Bapak/Ibu, apakah program ini sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mustahik di gampong?

### **B. Pertanyaan untuk Penerima Modal Usaha**

1. Bagaimana kondisi usaha dan pendapatan Bapak/Ibu sebelum menerima bantuan modal usaha dari Baitul Mal?

2. Sejak kapan Bapak/Ibu menerima bantuan modal usaha tersebut dan berapa besar bantuannya?
3. Bantuan modal usaha tersebut digunakan untuk keperluan apa saja?
4. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibu setelah menerima bantuan modal?
5. Apakah terjadi peningkatan pendapatan (income) setelah menerima bantuan modal usaha? (Mohon dijelaskan perbedaannya sebelum dan sesudah)
6. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana bantuan modal usaha ini membantu meningkatkan ekonomi keluarga?
7. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan usaha meskipun sudah menerima bantuan modal?
8. Apakah jumlah bantuan modal sudah mencukupi untuk kebutuhan usaha? Jelaskan.
9. Apa harapan dan saran Bapak/Ibu agar program bantuan modal usaha Baitul Mal dapat lebih berhasil ke depannya?

### **C. Pertanyaan Untuk Geuchik**

1. Bagaimana peran Geuchik dalam proses pengusulan atau rekomendasi mustahik penerima bantuan modal usaha?
2. Bagaimana dampak program bantuan modal usaha terhadap perekonomian mustahik?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan program bantuan modal usaha di tingkat gampong?
4. Apakah koordinasi antara Baitul Mal dan pihak gampong sudah berjalan dengan baik?
5. Apa saran Bapak/Ibu kepada Baitul Mal agar program bantuan modal usaha dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan?

## DOKUMENTASI



Gambar. Wawancara bersama bapak Edison selaku Geuchik di Gampong Keudah



Gambar. Wawancara bersama bapak Deo Fiscia Erjiansyah selaku Geuchik di Gampong Pande



Gambar. Wawancara bersama bapak Syarliansyah selaku Staf Baitul Mal Kota Banda Aceh



Gambar. Wawancara bersama ibu Jumaini selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh



Gambar. Wawancara bersama ibu Siti Zahra selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh



Gambar. Wawancara bersama bapak Muhibullah selaku penerima bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh



Gambar. Tempe Bacem yang sudah di masukan dalam pack untuk di jual



Gambar. Keri[pik pisang yang sudah siap untuk di jual



Gambar. Jus Nipah yang sudah siap untuk di jual



Gambar. Saat Buah Nipah baru di panen untuk di buat jus nipah



Gambar. Pisang yang sudah di potong siap untuk di goreng



Gambar. Pisang yang sudah selesai di goreng